

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia yang masih berlangsung menyebabkan kerugian bagi kinerja perbankan dan mengganggu kondisi keuangan perbankan. Pandemi Covid-19 berdampak tidak hanya pada elemen kemanusiaan, tetapi juga kinerja dan kesehatan keuangan perbankan, dengan perkembangan penyakit yang mengakibatkan perlambatan ekonomi, peningkatan pengangguran, dan pendapatan pemerintah yang lebih rendah. Hasil yang ditunjukkan dalam laporan keuangan mengungkapkan kinerja bank. Virus Covid-19 yang menyebar dengan cepat di Indonesia menyebabkan kepanikan di pasar keuangan global dan kemerosotan ekonomi global sejak kemunculannya pada tahun 2020 (Bank Indonesia, 2020:15). Terlepas dari kenyataan bahwa pemerintah Indonesia telah menerapkan stimulus fiskal dan bank sentral telah menurunkan suku bunga dan menerapkan suntikan likuiditas yang substansial, bukti menunjukkan bahwa penurunan ekonomi tidak dapat dihindari (Bank Indonesia, 2020:16)

Pergerakan nilai rasio dalam penyaluran dan penghimpunan dana, Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), sehingga untuk dapat bertambah dalam persaingan dengan bank swasta, bank BUMN harus mampu menjaga likuiditas banknya dengan tetap memelihara kinerja keuangan bank. Menurut performa keuangan bank BUMN lebih unggul daripada bank BUSN berdasarkan rasio, *loan to deposits ratio*, *non-performing loan*, *cost to income ratio*, dan *return on equity*. Sedangkan apabila dilihat dari rasio, *net interest margin*, biaya operasional pendapatan operasional, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa performa keuangan bank BUSN lebih unggul dibandingkan kinerja keuangan bank BUMN (Setiawati et al., 2022:11-12). Selama masa pandemi, kenaikan aset sebesar 1% di bank BUMN akan diikuti oleh pertumbuhan kredit sebesar 0,250% sementara kenaikan 1% aset bank BUSN akan diikuti oleh pertumbuhan kredit sebesar 0,983% temuan ini menunjukkan kalau bank dengan aset lebih kecil ternyata

lebih responsif selama pandemi. Temuan menarik lainnya yaitu bank tabungan negara yang merupakan kelompok bank Persero. Bank ini memiliki aset yang besar dengan penyaluran kredit yang besar. Akan tetapi, rasio ekuitas per modalnya sangat kecil yang implikasinya bahwa setiap kredit yang disalurkan tidak dijamin dengan risiko yang cukup (Dasih, 2021:18).

Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011 menyatakan bahwa sistem penilaian analisis kesehatan bank diubah dari CAMELS menjadi RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, & Capital*) sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Tabel 1. 1 Perkembangan Rasio Bank BUMN 2019-2021

No	Periode Laporan	PT. BNI (Persero) Tbk			
		ROA	CAR	NPL	BOPO
1	Per 30 Desember 2019	2.42	19.73	2.27	73.16
2	Per 30 Desember 2020	0.54	16.78	4.25	93.31
3	Per 30 Desember 2021	1.43	19.74	3.70	81.18
No	Periode Laporan	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk			
		ROA	CAR	NPL	BOPO
1	Per 30 Desember 2019	3.03	21.39	2.39	67.44
2	Per 30 Desember 2020	1.64	19.90	3.29	80.03
3	Per 30 Desember 2021	2.53	19.60	2.81	67.26
No	Periode Laporan	PT. BRI (Persero) Tbk			
		ROA	CAR	NPL	BOPO
1	Per 30 Desember 2019	3.50	22.55	2.62	70.10

2	Per 30 Desember 2020	1.98	20.61	2.94	81.22
3	Per 30 Desember 2021	2.72	25.28	3.08	74.30
No	Periode Laporan	PT. BTN (Persero) Tbk			
		ROA	CAR	NPL	BOPO
1	Per 30 Desember 2019	0.13	17.32	4.78	98.12
2	Per 30 Desember 2020	0.69	19.34	4.37	91.61
3	Per 30 Desember 2021	0.81	19.14	3.70	89.28

Sumber: Laporan Rasio Keuangan (2019-2021)

Return on Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Besarnya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Apabila ROA meningkat, hal itu berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998:340). ROA juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran dividen. Selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih. Artinya ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan sehingga ROA bermanfaat bagi investor. Pergerakan ROA secara garis besar dapat dikatakan tidak stabil. Rasio terbesar terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimana Poinnya berkisar 1.98%-3.50% dan pencapaian ROA tertinggi pada periode 2019 yaitu 3.50%. Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dimana pointnya berkisar 0.54%-2.24% dari 2020 mencapai peringkat komposit 3 yang dimana dinyatakan cukup sehat yang sebelumnya di 2019 dinyatakan sangat sehat, dan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk poinnya berkisar 1.64%-3.03%. Pada hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. PT Bank BTN (Persero) Tbk dari tahun 2019-2020 mengalami

peningkatan dengan poin 0.13%-0.81% akan tetapi belum mencapai pada peringkat komposit 1 dimana dinyatakan sangat sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan yang menentukan mampu atau tidaknya suatu bank melakukan kegiatannya secara efisien. Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjunjung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR). Jika dilihat perkembangan rasio CAR dikatakan tidak stabil dimana pada Desember 2020 Bank BNI, Mandiri, dan BRI mengalami penurunan akan tetapi masih dalam kriteria peringkat komposit sangat sehat. Dengan ini permodalan bank dapat menahan kerugian yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola semua kegiatannya secara efektif, sehingga menghasilkan pertumbuhan nilai bank (kekayaan pemegang saham) dan sebaliknya. Akibatnya, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempengaruhi kinerja bank. Hasil penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda beda. Penelitian terdahulu diteliti oleh Suciaty dan Alam (2020:17) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada studi bank BUMN. Penelitian terdahulu yang dilakukan Dini dan Amanda (2020:19-20) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada studi empiris bank BUMN.

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan bahwa semakin tinggi nilai dalam mengelola pinjaman bank, semakin rendah tingkat pendapatan bank, seperti yang ditunjukkan pada rasio *Return on Assets* (Tangngisalu *et al.*, 2020:6). Jika dilihat dari perkembangan rasio pada 2020 pada Bank Mandiri, BTN dan BNI, mengalami peningkatan sehingga berada di peringkat komposit 3 dinyatakan cukup sehat, untuk Bank BRI dari 2019-2020 tetap berada di peringkat komposit 2 yaitu sehat walaupun mengalami peningkatan. Risiko kredit mengacu pada kemungkinan kerugian bank sebagai akibat dari kegagalan debitur untuk membayar kembali pinjaman yang dikeluarkan oleh bank. Rasio total kredit bermasalah terhadap total kredit debitur dikenal dengan NPL. Ketika jumlah kredit bermasalah melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh debitur, bank dikatakan memiliki NPL yang besar. Jika

bank memiliki NPL yang tinggi, maka biayanya akan meningkat, termasuk biaya penyediaan aset produktif serta biaya lainnya. Dengan kata lain, semakin besar NPL suatu bank, maka kinerjanya akan semakin buruk. *Non-Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Yulianah dan Aji (2021:13) menyimpulkan bahwa parsial NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara menurut Pratama dan Isyuardhana (2019:10) menunjukkan pengaruh yang negatif.

BOPO dapat dikatakan tidak stabil pada Bank BUMN dimana pada 2019 ke 2020 mengalami peningkatan dan kembali menurun pada 2021. Bank BNI pada 2020 mencapai tingkat komposit 2 yaitu sehat dengan poin 93.31% kurang dari 94% yang sebelumnya berada pada komposit 1 kurang dari 90%. Kemudian, dalam hal penentuan besaran efisiensi dan kemampuan fungsi, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki keterkaitan yang erat dengan ROA. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional, yang berpengaruh pada kinerja dan profitabilitasnya (Hasibuan *et al.*, 2021:118). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional, sebagaimana ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Bank mengukur efisiensi operasional untuk menentukan apakah operasi bank yang terkait dengan bisnis utamanya telah dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan manajemen dan pemegang saham) dan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif dan efisien. Akibatnya, efisiensi operasional bank yang diukur dengan rasio BOPO berdampak pada kinerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyadi (2022:14) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Rohimah (2021:11) BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Covid-19 terhadap kinerja dan derajat kesehatan perbankan pada tahun 2021 melalui profitabilitas keuangan. Tidak hanya itu, penelitian ini harus dilakukan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum tentang kinerja dan kesehatan bank selama pandemi Covid-19 sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi dan meminjam. Berdasarkan penelitian-penelitian

terdahulu, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini menarik untuk meneliti lebih lanjut. Untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Masa Pandemic Periode 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memengaruhi profitabilitas perbankan?
2. Bagaimana *Non-Performing Loan* (NPL) memengaruhi profitabilitas perbankan?
3. Bagaimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memengaruhi profitabilitas perbankan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Kesehatan bank (CAR, NPL, BOPO) terhadap Profitabilitas selama masa pandemic covid-19 pada perbankan BUMN yang terdaftar di OJK periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Kesehatan bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas selama masa pandemic covid-19 pada perbankan BUMN yang terdaftar di OJK periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Kesehatan bank *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas selama masa pandemic covid-19 pada perbankan BUMN yang terdaftar di OJK periode 2019-2021.

4. Untuk mengetahui tingkat Kesehatan bank Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BO/PO) terhadap Profitabilitas selama masa pandemic covid-19 pada perbankan BUMN yang terdaftar di OJK periode 2019-2021.

b. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi untuk pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan tingkat Kesehatan bank fokusnya pada mata kuliah manajemen keuangan.

2. Praktis

Peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat Kesehatan bank menggunakan analisis RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, & Capital*).

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Agar peneliti fokus dan tertata dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perbankan yang terdaftar di OJK dengan kelengkapan data pada periode yang digunakan yaitu tahun 2019-2021.
2. Topik penelitian meliputi faktor-faktor profitabilitas bank sebagai variabel dependennya adalah ROA (*Return on Assets*) dan ditinjau dari variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*No- Performing Loan*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).
3. Data untuk ukuran profitabilitas, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non-Performing Loan*) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yang digunakan adalah data pada setiap akhir periode pengamatan.

1.5 Sistematika Pelaporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada penelitian ini bab 1 pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan pembatasan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini bab 2 tinjauan pustaka berisi mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini bab 3 metode penelitian berisi mengenai deskripsi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bab 4 berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian data dan analisis dan pembahasan mengenai penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada penelitian ini bab 5 berisi mengenai kesimpulan serta saran dalam penelitian ini yang digunakan terkait dimasa yang akan datang.